

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian, Kurniawan (2016). jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan pusat perhatian dan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. objek penelitian ini merupakan karyawan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan dan social yayasan setia bhakti.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Jenis serta metode penelitian haruslah ditentukan oleh seorang peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk menentukan alur yang mesti dilaksanakan untuk mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan hal itu, Sugiyono (2013, hlm. 2) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Whintney, dalam Raihan (2017, hlm. 52) menyebutkan bahwa metode deskriptif ini adalah proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya mengenai hubungan, pandangan-pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu. Sementara itu menurut Raihan (2017, hlm.52) sifat dari penelitian deskriptif ini adalah mengungkap

fakta, serta hasilnya lebih menanamkan pada pemberian gambaran secara objektif terkait keadaan yang sebenarnya dari objek yang diselidiki, serta diberikan interpretasi yang cukup kuat. Sedangkan menurut Sinambela (2014, hlm. 67) metode penelitian deskriptif juga disebut sebagai metode survei, dimana metode ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, juga berusaha untuk menggambarkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya. Dalam penelitian ini tujuan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran kesejahteraan karyawan, komitmen organisasi serta kinerja karyawan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan dan social yayasan setia bhakti genteng.

Sementara itu, penelitian verifikasi menurut Raihan (2017, 31), adalah penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama dengan objek yang sama dan merupakan penelitian yang sifatnya mengoreksi ataupun membuktikan kebenaran dari penelitian sebelumnya. Sekaitan dengan pendapat tersebut, Surahman, Rahmat, & Sudiby (2016, hlm. 11) menyebutkan bahwa penelitian verifikatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian verifikatif ini juga bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu fenomena. Berhubungan dengan hal ini, penulis menggunakan metode penelitian naratif adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap komitmen organisasi dan dampaknya terhadap kinerja karyawan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan dan social yayasan setia bhakti genteng.

Sesuai dengan jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian deskriptif dan juga verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah metode survei atau metode explanatory survey. Menurut Raihan (2017, hlm.42) penelitian survei ini merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada serta mencari informasi faktual yang ditunjukkan pada individu dari populasi yang

telah dijadikan sampel. Penelitian survei ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah: dapat dilakukan dengan waktu yang relatif singkat, masalah yang ada cukup spesifik, rasional, didasari oleh nalar, runtut dan sistematis serta deterministic. Sedangkan untuk mendeskripsikannya, penelitian survei ini adalah dengan cara mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah dilakukan atau juga dapat menilai efektivitas suatu program. Menurut Sunyoto, dalam Sinambela (2014, hlm. 68) penelitian survei ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sensus maupun sampling terhadap hal-hal yang nyata dan juga yang tidak nyata.

3.2.2. Operasional Variabel

Variabel merupakan *constructs* atau sifat yang akan dipelajari, variabel juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, maka variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menitik kesimpulan darinya. Kerlinger dalam (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yakni variabel bebas (*independent variabel*), variabel mediator (*intervening variabel*), dan juga variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sementara itu variabel intervening atau variabel mediator merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel bebas adalah

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari, kesejahteraan karyawan (variabel x), komitmen organisasi (variabel y), dan kinerja karyawan (variabel z).

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator Muhidin & Sontani (2011, hlm. 93). Maka bentuk operasional variabel nya adalah seperti dibawah ini:

Tabel 3. 1.
Operasional Variabel Kesejahteraan Karyawan
(Variabel X)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kesejahteraan Karyawan (X) “Kesejahteraan Karyawan adalah balas jasa pelengkap yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan” Hasibuan, (2016)	Kesejahteraan ekonomis	Tingkat kelayakan uang transportasi	Ordinal	1
		Tingkat kelayakan tunjangan hari raya	Ordinal	2
		Tingkat kelayakan bonus yang diberikan	Ordinal	3
		Tingkat kelayakan uang duka kematian	Ordinal	4
	Kesejahteraan fasilitas	Tingkat kepuasan terhadap sarana ibadah	Ordinal	5
		Tingkat kelayakan sarana kesenian	Ordinal	6
		Tingkat kepuasan terhadap pendidikan	Ordinal	7

		Tingkat kepuasan terhadap cuti yang diberikan	Ordinal	8
	Kesejahteraan pelayanan	Tingkat kepuasan terhadap bantuan hukum	Ordinal	9
		Tingkat kepuasan terhadap pelayanan asuransi tenaga kerja	Ordinal	10
		Tingkat kepuasan terhadap pelayan kredit rumah	Ordinal	11

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Komitmen Organisasi
(Variabel Y)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komitmen Organisasi (Y) “Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya	Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>)	Tingkat kesediaan untuk berusaha agar organisasi sukses	Ordinal	1
		Tingkat kebanggaan menjadi bagian dari organisasi	Ordinal	2
		Tingkat menceritakan kebaikan organisasi kepada orang lain	Ordinal	3

<p>untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”.</p> <p>Robbins & Judge (2015)</p>		Tingkat kesediaan melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan oleh organisasi	Ordinal	4
		Tingkat kesenangan memilih organisasi sebagai tempat bekerja	Ordinal	5
		Tingkat kepedulian terhadap keberlangsungan organisasi	Ordinal	6
		Tingkat keyakinan bahwa organisasi merupakan tempat terbaik untuk bekerja	Ordinal	7
		Tingkat Loyalitas terhadap organisasi	Ordinal	8
	<p>Komitmen normatif (<i>normative commitment</i>)</p>	Tingkat keharusan untuk menunjukkan kinerja terbaik sesuai dengan kesepakatan	Ordinal	9
		Tingkat ketaatan terhadap kebijakan organisasi	Ordinal	10

		Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan organisasi	Ordinal	11
		Tingkat kesediaan dilibatkan dalam penyusunan kebijakan organisasi	Ordinal	12

Tabel 3. 3.
Operasional Variabel Kinerja Karyawan
(Variabel Z)

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja (Z) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan organisasi atau perusahaan dimana seseorang	Kualitas kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan rapi, teliti, akurat dan lengkap	Ordinal	1 – 4
	Kuantitas kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan jumlah atau hasil kerja sesuai target	Ordinal	5
		Tingkat kemampuan bekerja melebihi target yang ditentukan	Ordinal	6

bekerja”. Hasibuan (2016)	Ketepatan Waktu	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan	Ordinal	7
		Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	8
	Efektivitas	Tingkat kemampuan memaksimalkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	9
		Tingkat kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	10
		Tingkat kemampuan meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11
		Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan tanpa	Ordinal	12

		bantuan atasan		
--	--	----------------	--	--

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013, hlm. 80). Sementara menurut Kurniawan (2016, hlm. 66) menyebutkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti, berupa kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang sudah ditetapkan, lebih luasnya populasi ini juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Sementara itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kurniawan (2016, hlm.67) menyebutkan bahwa peneliti juga dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi yang biasa disebut sensus, atau juga bisa meneliti sebagian dari elemen populasi yang biasa disebut sebagai penelitian sampel, yang berjumlah 105 orang.

Tabel 3. 4.
Data Jumlah Karyawan Yayasan Setia Bhakti Genteng

TAHUN	INSTITUSI					JUMLAH
	TK	SMP	SMA	SMK	SMK	
	SB	SB	SB	SB	WM	
2021	7	26	15	39	18	105

Sumber: Yayasan Setia Bhakti Genteng (diolah)

Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2013, hlm. 85) menyebutkan bahwa sampel jenuh adalah teknik

penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. sampel jenuh ini biasanya digunakan pada populasi yang relatif kecil atau juga penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh ini adalah sensus.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang berada dibawah naungan bidang pendidikan dan sosial Yayasan Setia Bhakti Genteng. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga yang termasuk sampel adalah seluruh karyawan pada bidang pendidikan dan social Yayasan Setia Bhakti Genteng yang berjumlah orang.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang siap untuk diolah tentunya peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sendiri menurut Kurniawan (2016, hlm. 79) adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. metode atau teknik itu sendiri merujuk pada cara sehingga dapat dilihat penggunaannya melalui angket. Wawancara, tes, dokumentasi, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner .

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan terhadap masalah yang akan diteliti. metode wawancara ini dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data Kurniawan (2016, hlm. 81)

Metode kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya –jawab dengan responden nya. Instrumen atau alat pengumpulan data yang sering disebut sebagai angket/

kuesioner, berisikan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsi nya.

Teknik kuesioner ini penulis gunakan karena pada penelitian ini sudah terdapat variabel yang pasti untuk diteliti. Selain itu karena responden yang cukup besar membuat kesulitan untuk menggunakan teknik lain seperti wawancara. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013, hlm. 142) yang menyebutkan bahwa kuesioner merupakan teknik yang efektif apabila peneliti mengetahui pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu: kesejahteraan karyawan (X), komitmen organisasi (Y), dan kinerja karyawan (Z). Kemudian akan disebarakan kepada karyawan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan dan sosial yayasan setia bhakti genteng.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, instrumen dalam penelitian hendaknya diuji terlebih dahulu kelayakannya. Suatu instrumen dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan, persyaratan yang dimaksud adalah valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2016, hlm. 97) yang menyebutkan bahwa uji instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada item-item pertanyaan.

1) Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2013, hlm. 121). Sedangkan menurut Kurniawan (2016, hlm. 97) uji validitas instrumen penelitian adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/ serta kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Pengujian validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi *product moment*, dari Karl Pearson, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total merupakan skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut. Adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 50) langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang hendak diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item yang telah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai-nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang telah diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($db = n - 2$), pada contoh tersebut diketahui n merupakan jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas, misalnya 10 orang, sehingga pada $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5.
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Karyawan

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,864	0,444	Valid
2.	0,848	0,444	Valid
3.	0.808	0,444	Valid
4.	0,845	0,444	Valid
5.	0,792	0,444	Valid
6.	0,804	0,444	Valid

7.	0,800	0,444	Valid
8.	0,767	0,444	Valid
9.	0,810	0,444	Valid
10.	0,815	0,444	Valid
11.	0,701	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 25)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dari 11 pernyataan berkaitan dengan variabel X (kesejahteraan karyawan) dapat diketahui bahwa semuanya valid, hasil ini berdasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$ dan $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$. Oleh karenanya butir pernyataan yang dipergunakan untuk variabel X (kesejahteraan karyawan) adalah sebanyak 11 pernyataan.

Tabel 3. 6.
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,767	0,444	Valid
2.	0,806	0,444	Valid
3.	0,899	0,444	Valid
4.	0,712	0,444	Valid
5.	0,773	0,444	Valid
6.	0,751	0,444	Valid
7.	0,552	0,444	Valid

8.	0,787	0,444	Valid
9.	0,814	0,444	Valid
10.	0,890	0,444	Valid
11.	0,764	0,444	Valid
12.	0,488	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 25)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dari 12 pernyataan berkaitan dengan variabel Y (komitmen organisasi) dapat diketahui bahwa semua item valid, hasil ini berdasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$ dan $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$. Oleh karenanya butir pernyataan yang dipergunakan untuk variabel Y (komitmen organisasi) adalah sebanyak 12 pernyataan.

Tabel 3. 7.
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

NO	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
1.	0,760	0,444	Valid
2.	0,808	0,444	Valid
3.	0,892	0,444	Valid
4.	0,909	0,444	Valid
5.	0,766	0,444	Valid
6.	0,693	0,444	Valid
7.	0,593	0,444	Valid

8.	0,783	0,444	Valid
9.	0,595	0,444	Valid
10.	0,656	0,444	Valid
11.	0,820	0,444	Valid
12.	0,683	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 25)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dari 12 pernyataan berkaitan dengan variabel Z (kinerja karyawan) dapat diketahui bahwa semuanya valid, hasil ini berdasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$ dan $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$. Oleh karenanya butir pernyataan yang dipergunakan untuk variabel Z (kinerja karyawan) adalah sebanyak 12 pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang relatif sama atau konsisten. Karena pada dasarnya uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui kehandalan atau tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti, Kurniawan (2016, hlm. 97).

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien alfa (α) dari cronbach, adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasi dengan alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sebelum menentukan nilai reliabilitas, terlebih dahulu mesti mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

N = jumlah responden

langkah-langkah dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya adalah memeriksa kelengkapan pengisian angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penghitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) pada item-item yang telah diisi oleh responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 8.
Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Hasil		Keterangan
		<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	
1.	Kesejahteraan Karyawan (X)	0,923	0,444	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi (Y)	0,948	0,444	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan (Z)	0,931	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 25)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan semua variabel, dari mulai kesejahteraan karyawan (X), komitmen organisasi (Y), dan kinerja karyawan (Z) reliable, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang layak dan dapat dipercaya karena sudah memenuhi kriteria.

3.2.6. Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 260) disebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui suatu data apakah berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dengan diketahuinya suatu kelompok data memiliki distribusi normal atau tidak, maka akan sangat mungkin untuk terjadi estimasi yang sangat kuat dan juga dapat menghindari atau meminimalisir kesalahan.

Berikut merupakan langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 25:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isikan data sesuai keperluan;
- c. Lalu klik Data View dan sisikan skor angket yang diperoleh;

- d. Jika sudah, klik *Analyze, Regression, Linier*;
- e. Selanjutnya masukan variabel X dan Y pada kolom *Variabel Independent* dan variabel Z pada kolom *Dependent*;
- f. Klik *save* lalu klik *unstandardized*;
- g. Klik *continue* lalu klik *Ok*;
- h. Setelah muncul variabel baru dengan nama **RES_1**, klik *Analyze*, klik *Non Parametric test*, klik *Legacy Dialogs*, klik *1-Sample K-S*;
- i. Kemudian masukan *Unstandardized* ke kolom *Test Variabel List*;
- j. Beri centang pada kolom **Normal**, setelah itu klik **Ok**.
- k. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika Nilai Signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual distribusi normal.
 - 2) jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Atau dapat pula dikatakan bahwa apakah sampel yang diambil mempunyai sifat-sifat yang sama atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Pengujian homogenitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas adalah uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Kriteria yang digunakan di dalam uji homogenitas ini adalah nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skor nya homogennya ditolak, dalam hal lainnya diterima. Menurut (Muhidin, 2010) nilai hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 - (1n10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian homogenitas varians dengan menggunakan SPSS Version 25 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;
- c. Klik Data View lalu isikan data skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu **analyze**, pilih **Compare Means**, pilih **One-Way Anova**;
- e. Setelah muncul kotak dialog **One-Way Anova**, pindahkan variabel Y ke kotak Dependent List dan Variabel X pada Faktor;
- f. Masih pada kotak dialog **One-Way Anova**, klik **Options**, pada kotak dialog **Options** pilih **Descriptives** dan **Homogeneity of variance Test**;
- g. Setelah itu klik **continue**, dan klik **OK** hingga akan muncul hasilnya.
- h. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogen.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

3) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas ini

dilaksanakan dengan menguji kelinieran regresi. Sugiyono (2013) menyebutkan sebelum diuji linieritasnya, maka terlebih dahulu harus diketahui persamaan linieritas regresi sederhananya, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = konstanta.

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mempermudah dalam perhitungan pengujian linearitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu program SPSS Version 25. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;
- c. Setelah itu klik Data View lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
- e. Setelah muncul kotak dialog Means, pindahkan item variabel Y dan Z ke kotak *Dependent List* dan item variabel X dan Y pada *independent List*;
- f. Masih pada kotak dialog *Means*, klik *Options*, sehingga muncul kotak dialog *Options*;
- g. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity*;
- h. Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali pada kotak dialog *Options*;
- i. Klik **OK** dan akan muncul hasilnya.
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - 1) Jika nilai Sig deviation from linearity $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier.

- 2) Jika nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Untuk jenis penelitian kuantitatif, maka analisis data yang digunakan tentunya akan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 244) Analisis data adalah:

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data menurut Kurniawan (2016, hlm. 102): (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, (3) menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, (5) melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 159) langkah-langkah atau prosedur analisis data meliputi beberapa bagian seperti berikut ini:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan menggunakan instrumen data.
2. Tahap *editing*, adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, merupakan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut

variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 9.
Ukuran Variabel Penelitian

NO	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: diadopsi dari skor jawaban responden

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entry ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.

Tabel 3. 10.
Rekapitulasi Bulir Penelitian

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
3									
4									

N									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/ atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan akan dibuat.

Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu: statistik deskriptif, dan statistik inferensial, Sugiyono (2013, hlm. 147). Maka dalam hal ini, untuk mempermudah proses pendeskripsian setiap variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data dengan skala ordinal, maka dalam proses penghitungan skor rata-rata jawaban responden, data ordinal selanjutnya mesti dirubah menjadi data interval dengan bantuan MSI atau *Metode Successive Interval*.

Dalam praktiknya, MSI ini dapat digunakan di dalam program Microsoft Excel dengan menggunakan Program Successive Interval. Adapun langkah-langkah pengoperasiannya adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “Successive Interval” pada menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method of Successive Interval”.

4. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Kemudian Check list (✓) Input Label in First Now, pada kotak dialog tersebut.
6. Pada option Min Value isikan atau pilih 1 dan Max Value isikan atau pilih 5.
7. Masih pada Option, Check list (✓) Display Summary
8. Selanjutnya pada output, tentukan cell output, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

1) Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik data deskriptif menurut Sugiyono (2007, hlm. 147) adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) analisis statistika deskriptif merupakan analisis data secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya ataupun menggambarkannya setelah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni rumusan masalah nomor 1. Maka dari itu, tujuan dari teknik analisis data deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran kesejahteraan karyawan, komitmen organisasi dan kinerja karyawan di bidang pendidikan dan sosial Yayasan Setia Bhakti Genteng.

Data yang digunakan pada analisis deskripsi ini menggunakan data berskala ordinal. Berkaitan dengan data variabel terdapat data yang diukur dalam skala ordinal, sementara pengolahan data menggunakan statistik parametrik mengharuskan data sekurang-kurangnya diukur dalam bentuk

skala interval. Maka dari itu semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu sudah ditransformasikan menjadi skala interval.

Berikut adalah langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Kesejahteraan Karyawan
(*Sangat Rendah-Rendah-Cukup-Tinggi-Sangat Tinggi*)
 - b. Komitmen Organisasi
(*Sangat Rendah-Rendah-Cukup-Tinggi-Sangat Tinggi*)
 - c. Kinerja Karyawan
(*Sangat Rendah-Rendah-Cukup-Tinggi-Sangat Tinggi*)
3. membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

2) Teknik Analisis Data Inferensial

Dalam Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) disebutkan bahwa statistik inferensial merupakan data dengan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam praktiknya, analisis statistika inferensial dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Tujuan penggunaan analisis data inferensial adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Lebih tepatnya untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, 3, dan 4, teknik analisis data inferensial ini kemudian ditujukan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap komitmen organisasi, untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai, dan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap kinerja pegawai melalui komitmen organisasi karyawan bidang pendidikan dan sosial Yayasan Setia Bhakti Genteng.

Kemudian setelah nilai interval didapatkan dari proses MSI, maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari lima langkah sebagai berikut:

1. Persamaan regresi yang akan diuji;
2. Merumuskan hipotesis statistik;
3. Menentukan taraf kemaknaan;
4. Menentukan uji signifikansi; dan
5. Menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut pendapat Arikunto (2010, hlm. 110) suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul disebut sebagai hipotesis penelitian. Maka dari itu, jawaban terhadap masalah penelitian yang masih bersifat sementara ini haruslah diuji terlebih dahulu kebenarannya melalui pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang menghasilkan suatu keputusan di dalam menerima ataupun menolak hipotesis tersebut. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi yang akan diuji

Struktur I: Kesejahteraan Karyawan (X) terhadap Komitmen Organisasi (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X + \varepsilon_1$$

Struktur II: Kesejahteraan karyawan (X) dan komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_2 X + b_3 Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = variabel mediasi (Komitmen organisasi)

X = variabel bebas (Kesejahteraan karyawan)

Z = variabel terikat (Kinerja karyawan)

b_i = penduga bagi koefisien regresi, parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel ($i= 1,2,3$).

ε_i = faktor lain yang tidak diteliti.

2) Merumuskan hipotesis Statistik

Hipotesis I

$H_0: \beta_1 = 0$: tidak ada pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap komitmen organisasi

$H_1: \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap komitmen organisasi

Hipotesis II

$H_0: \beta_2 = 0$: tidak ada pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap kinerja karyawan

$H_1: \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap kinerja karyawan

Hipotesis III

$H_0: \beta_3 = 0$: tidak ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan

$H_1: \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan

Hipotesis IV

$H_0: \beta_4 = 0$: tidak ada pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasi

$H_1: \beta_4 \neq 0$: terdapat pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap kinerja karyawan melalui komitmen organisasi

Koefisien β_4 diperoleh dari $\beta_1 \cdot \beta_3$

3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti di dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis), atau juga dapat diartikan sebagai tingkat kesalahan atau kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*),

Sementara itu, menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 151) disebutkan bahwa pada dasarnya tingkat kepercayaan menunjukkan tingkat keterpecahan sejauh mana pengambilan statistic sampel dapat men estimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan-keputusan mengenai hasil uji hipotesis) diyakini kebenarannya. Dalam statistika tingkat kepercayaan dilambangkan dengan $1 - \alpha$. Secara konvensional para peneliti ilmu social sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%

Berdasar pada teori di atas, maka tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

4) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasar pada hipotesis dan persamaan regresi, maka akan dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi yang dimaksud adalah dengan menggunakan uji t dan uji sobel. Uji t bertujuan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1, 2 dan juga 3 sedangkan uji sobel digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 4. Uji t digunakan dalam uji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan-hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator sebagai hubungan tersebut.

Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t.

Uji statistika yang sesuai untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = *standard error* dari β_i

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 Ditolak, H_1 Diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 Diterima, H_1 Ditolak.

Uji Sobel

Sobel test atau uji sobel adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Seperti contoh penelitian mengenai pengaruh X terhadap Z melalui Y. Dalam hal ini, maka variabel Y merupakan variabel mediator hubungan dari X ke Z. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Y memediasi pengaruh X terhadap Z digunakan sobel test atau uji sobel.

Uji statistika yang sesuai untuk uji sobel ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_1 \cdot b_3}{\sqrt{b_1^2 \cdot SE^2 b_3 + b_3^2 \cdot SE^2 b_1}}$$

Keterangan:

b_1 = Koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi

b_3 = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Se_{b_1} = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Se_{b_3} = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 Ditolak, H_1 Diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 Diterima, H_1 Ditolak.

5) Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tujuan menghitung koefisien korelasi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y serta hubungan antara variabel Y dengan Z. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017), angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$, artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0. Tanda \pm berguna untuk menunjukkan arah hubungan korelasi, dan bukan sebagai tanda aljabar. Jadi jika koefisien korelasi

menunjukkan tanda plus (+), maka arah korelasi nya satu arah. Akan tetapi, jika koefisien korelasi nya menunjukkan angka tanda minus (-), maka arah korelasi nya berlawanan arah. Jika koefisien korelasi nya menunjukkan angka nol (0) maka tidak ada korelasi.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel di dalam penelitian ini, maka koefisien korelasi yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan tabel korelasi di bawah ini:

Tabel 3. 11.
Guilford Empirical Rules

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21 - < 0,40	Hubungan rendah
0,41 - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,71 - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
0,91 - \leq 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber JP. Guilford, *fundamental Statistics in Psychology and Education dalam* (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

Maka untuk selanjutnya cara untuk mengetahui besar dan kecilnya kontribusi pengaruh kesejahteraan karyawan (X) terhadap komitmen organisasi (Y) dan besar kecilnya kontribusi pengaruh komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z), maka digunakan formula koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dijadikan bahan dasar untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).